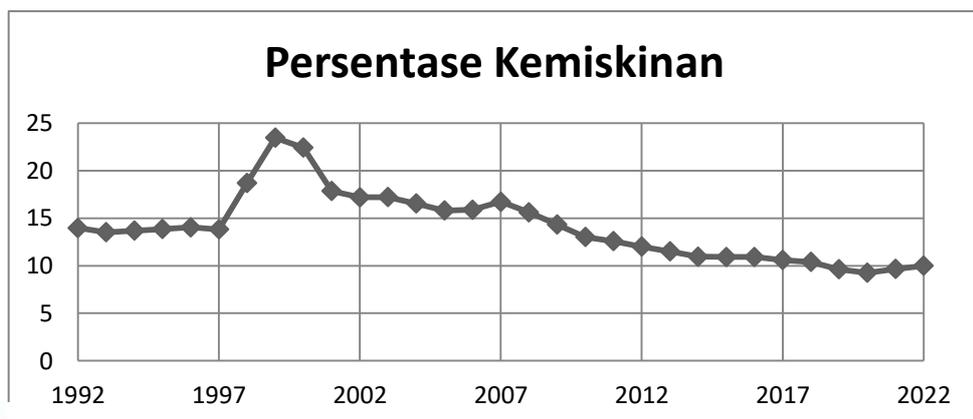


## bab i pendahuluan

### 1.1 latar belakang

kemiskinan masih menjadi masalah serius yang dihadapi oleh banyak negara berkembang, termasuk indonesia. mengurangi tingkat kemiskinan merupakan prioritas utama dalam berbagai kebijakan pembangunan yang diterapkan oleh pemerintah. apabila kegagalan dalam mengatasi kemiskinan akan berdampak ke berbagai sendi kehidupan lain yang dapat memunculkan berbagai persoalan sosial, politik, dan ekonomi di tengah masyarakat (wirastyani, 2020). menurut maipita (2014), kemiskinan timbul dikarenakan adanya perbedaan kemampuan, kesempatan dan pendapatan. kemiskinan juga menimbulkan kesenjangan sosial dan ketidakadilan bagi orang miskin untuk melaksanakan kegiatan, seperti tidak mendapat akses pendidikan dan kesehatan yang berkualitas, kemiskinan banyak terdapat di daerah terisolir dan pedalaman yang jauh dari pusat pemerintahan. penduduk yang miskin di pedalaman di keranakan ketertinggalan dari berbagai aspek seperti, untuk melanjutkan pendidikan, mencari pekerjaan, untuk medapat perobatan, dan untuk mendapatkan kebutuhan dasar. kemiskinan merupakan masalah yang kompleks, ada beberapa faktor yang mempengaruhi terjadinya yang disebabkan dari dirinya sendiri, keturunan, dan ada juga dari luar seperti lingkungan hidup, dan pemerintah.



Sumber: badan pusat statistik, 2023

**gambar 1.1 tingkat kemiskinan di indonesia tahun 1992-2022**

la gambar 1.1 menunjukkan persentase kemiskinan di indonesia sejak



tahun 1992-2022 yang secara keseluruhan mengalami fluktuatif, tingkat kemiskinan di Indonesia meningkat secara signifikan sebagai dampak dari krisis ekonomi yang dimulai pada tahun 1997 menyebabkan bertambahnya penduduk hidup dibawah garis kemiskinan. terjadinya krisis ekonomi pada tahun 1997 telah mengakibatkan anjloknya pertumbuhan ekonomi Indonesia. berbagai upaya penanggulangan kemiskinan terus dilakukan pemerintah Indonesia demi untuk mengeluarkan penduduk miskin dari jurang kemiskinan akibat krisis, seperti melalui pertumbuhan ekonomi yang berkualitas, peningkatan akses terhadap kebutuhan dasar seperti pendidikan dan kesehatan, pemberdayaan masyarakat lewat program nasional pemberdayaan masyarakat (PNPM) yang bertujuan untuk membuka kesempatan berpartisipasi bagi masyarakat miskin dalam proses pembangunan dan meningkatkan peluang dan posisi tawar masyarakat miskin, serta perbaikan sistem bantuan dan jaminan sosial lewat program keluarga harapan (PKH).

rencana pemerintah untuk menekan dan menurunkan jumlah penduduk miskin merupakan salah satu inisiatif yang dilakukan dan metrik utama yang digunakan untuk menilai kemajuan pembangunan. strategi yang efektif dan efisien dalam menurunkan jumlah penduduk miskin merupakan kunci sukses dalam mewujudkan pembangunan kearah yang lebih baik. meskipun demikian, masalah kemiskinan yang terus-menerus terjadi di Indonesia menyoroti perlunya desain kebijakan yang lebih ampuh yang dapat sepenuhnya mengatasi masalah ini (dariwardani, 2014). salah satu cara untuk mengurangi kemiskinan adalah dengan meningkatkan pengeluaran pemerintah dalam program-program sosial dan pembangunan yang berfokus pada pemberdayaan masyarakat ekonomi lemah. pengeluaran pemerintah memiliki peran yang sangat penting dalam pengentasan kemiskinan. melalui anggaran yang dialokasikan untuk program-program sosial dan pembangunan, pemerintah dapat memberikan bantuan langsung kepada kelompok-kelompok masyarakat yang rentan terhadap kemiskinan.

dana tersebut dapat digunakan untuk menyediakan bantuan sosial, seperti makanan, bantuan pendidikan, layanan kesehatan, dan program keterampilan untuk meningkatkan kesempatan kerja. selain itu, pemerintah juga dapat diarahkan untuk membangun infrastruktur seperti jalan, air bersih, dan sanitasi, yang dapat meningkatkan



aksesibilitas dan kualitas hidup masyarakat di daerah-daerah terpencil atau kurang berkembang. dengan demikian, pengeluaran pemerintah tidak hanya memberikan perlindungan sosial bagi masyarakat yang membutuhkan, tetapi juga menciptakan kondisi yang lebih kondusif untuk pertumbuhan ekonomi inklusif dan berkelanjutan yang dapat mengurangi tingkat kemiskinan secara menyeluruh. peningkatan pengeluaran pemerintah membuktikan keseriusan dalam memutus rantai kemiskinan, besarnya pengeluaran tersebut diupayakan untuk mensejahterakan masyarakat miskin. pengeluaran yang kebutuhannya ditujukan kepada orang dalam kategori miskin disebut *pro poor expenditure* (idris, 2024).

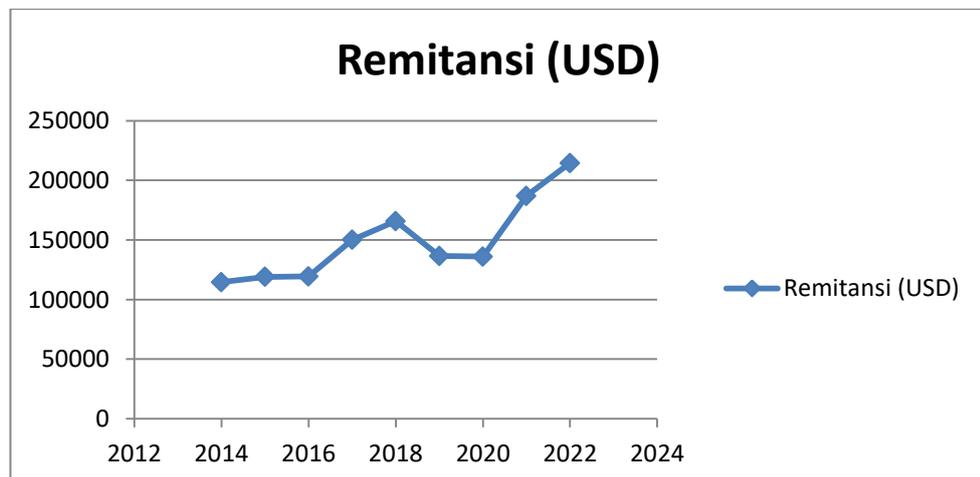
selama beberapa tahun terakhir, tingkat kemiskinan di indonesia mengalami penurunan. hal ini dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk pertumbuhan ekonomi yang stabil, program bantuan sosial yang intensif, serta peningkatan akses terhadap pendidikan dan layanan kesehatan. pemerintah telah meluncurkan berbagai inisiatif seperti program keluarga harapan (pkh), bantuan pangan non-tunai (bpnt), dan kartu prakerja, yang membantu meringankan beban masyarakat miskin dengan memberikan bantuan tunai dan pelatihan kerja (muhdar, 2015). selain itu, pembangunan infrastruktur di berbagai wilayah juga membuka akses yang lebih baik ke pasar dan sumber daya, sehingga meningkatkan peluang ekonomi bagi masyarakat di pedesaan. dukungan terhadap sektor umkm dan usaha informal juga memperkuat kontribusi terhadap penurunan kemiskinan. meskipun pandemi covid-19 sempat meningkatkan angka kemiskinan, berbagai langkah pemulihan ekonomi dan bantuan sosial membantu masyarakat bangkit kembali. keseluruhan upaya ini menunjukkan hasil yang positif, dengan angka kemiskinan yang terus menurun, meskipun tantangan seperti kesenjangan antarwilayah dan kemiskinan ekstrem masih perlu mendapatkan perhatian lebih lanjut dari pemerintah (juliani, 2020).

salah satu sarana untuk mengentaskan kemiskinan dan pengangguran yaitu dengan menjadi tenaga kerja indonesia (tki). menurut nasution (1999) alasan utama para tki bekerja di luar negeri adalah karena terlalu susah untuk mendapatkan pekerjaan di dalam negeri. salah satu alasan yang melakangi tenaga kerja indonesia untuk bekerja di luar negeri adalah meningkatkan kesejahteraan keluarga melalui pendapatan yang lebih tinggi. tki dapat mendapatkan pekerjaan yang lebih baik dan sesuai di negara tujuan.



perpindahan tenaga kerja dari negara-negara berkembang ke luar negeri pada dasarnya disebabkan oleh adanya ketidaksetaraan tingkat perekonomian antar negara, dimana tingkat pendapatan yang rendah dan kesulitan dalam mendapatkan pekerjaan yang sesuai dengan latar belakang pendidikan menjadi faktor pendorong utama (ismi, 2020). migrasi dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif untuk keluar dari jerat kemiskinan. migrasi, dengan pendapatan yang diperoleh dari bekerja, juga mempunyai andil dalam mengentaskan kemiskinan, minimal di daerah asal para migran. sebaliknya, dalam keadaan tertentu, kemiskinan justru ikut menciptakan alasan yang mendasari seseorang

keberadaan tki atau sering juga disebut pahlawan devisa untuk indonesia karena memberikan sumbangan terhadap pendapatan negara. tki yang bekerja di luar negeri dinilai mengurangi angka pengangguran yang tidak mampu diserap oleh lapangan kerja di indonesia. selain itu tki yang bekerja di luar negeri memiliki peran yang cukup penting yaitu transfer devisa tenaga kerja ke negara asalnya yang lebih dikenal dengan remitansi (*workers' remittances*) (darmanto, 2019). remitansi adalah salah satu sumber pemasukan pendapatan negara terutama bagi negara berkembang karena memainkan peran penting dalam pembangunan negara. remitan yang di dapat dari migrasi akan mempengaruhi kesejahteraan bagi penerimanya.



sumber: world bank ,2023

**gambar 1.2 jumlah remitansi di indonesia tahun 2014-2022**

la gambar 1.2 menunjukkan jumlah penerimaan remitansi di indonesia ni fluktuatif selama 2014-2022. hal ini menunjukkan bahwa jumlah tki erja di luar negeri dan pengiriman remitansi pun tidak stabil (fluktuatif).



berdasarkan data yang diperoleh dari *world bank* penerimaan remitansi di indonesia pada tahun 2014 sebesar 9,659 juta usd mengalami peningkatan pada tahun-tahun berikutnya. kemudian ditahun 2019 dan 2020 jumlah remitansi sangat turun drastis dari tahun sebelumnya, hal ini disebabkan karena menurunnya jumlah tki pada tahun 2020. negara dengan remitansi tertinggi di kawasan asia ialah india, china, filipina, dan indonesia. meskipun tingkat remitansi di indonesia masih dibawah nilai negara asia lainnya, akan tetapi hal ini cukup berpengaruh besar terhadap pertumbuhan ekonomi indonesia (artina, 2022).

remitansi tki yang dikirimkan oleh pekerja migran indonesia yang bekerja di luar negeri, telah menjadi sumber pendapatan bagi banyak keluarga di indonesia, terutama di daerah pedesaan. uang yang diterima sering kali digunakan untuk memenuhi kebutuhan dasar seperti pangan, pendidikan, dan kesehatan. peningkatan pendapatan yang dihasilkan dari bekerja di luar negeri menjadikan mayoritas keluarga pekerja migran memiliki kemampuan daya beli yang tinggi, hal ini membawa pergeseran pada pola konsumsi keluarga tki. semakin meningkat pendapatannya, maka semakin banyak kebutuhan dan keinginan untuk mengonsumsi barang atau jasa. keinginan untuk mengonsumsi barang dan jasa yang berlebihan akan mengakibatkan gaya hidup baru di lingkungan masyarakat (sinambela et al., 2020).

adanya peningkatan ekonomi pada keluarga tki cenderung menyebabkan terjadinya peningkatan pada gaya hidup (*lifestyle*) keluarga tki. gaya hidup dapat memberikan pengaruh yang positif atau negatif bagi yang menjalankannya, tergantung dari bagaimana seseorang menjalani gaya hidup tersebut. pola hidup yang dianggap mengkhawatirkan adalah pola hidup konsumtif yang meninggalkan pola hidup produktif. perilaku konsumtif biasanya digunakan untuk mengonsumsi barang dan jasa secara berlebihan. perilaku konsumtif terjadi ketika seseorang melakukan pembelian hanya karena keinginan tanpa mempertimbangkan apa yang akan mereka gunakan atau apa yang akan mereka dapatkan. dalam melakukan pembelian, sebagian besar mereka membeli barang untuk mencari kesenangan dan mendapatkan kepuasan yang maksimal (atmaja ti, 2022). konsumsi yang dilakukan secara berlebihan tanpa berfikir panjang ini membuat perekonomian rumah tangga tki tidak bisa menikmati peningkatan karena pendapatan yang diperoleh langsung habis untuk konsumsi. untuk menghindari efek negative dari gaya hidup



konsumtif, maka tki harus dapat mengatur remitansi selama menjadi tki agar remitansi yang diperoleh menjadi produktif yang dapat memberikan keuntungan dalam jangka waktu yang panjang. remitansi yang diperoleh tidak hanya digunakan untuk konsumsi agar tidak ketergantungan untuk bekerja di luar negeri sebagai tki selama hidupnya dan tidak menjadi pekerjaan yang diwariskan kepada anaknya. hal itu sesuai dengan tujuan awal sebelum berangkat menjadi tki, yaitu ingin meningkatkan kualitas perekonomian keluarga, maka setelah sudah menjadi mantan tki kualitas hidup dan kesejahteraan harus lebih baik dari sebelum bekerja sebagai tki (agustina & mubarak, 2022).

pengiriman uang atau remitansi tenaga kerja indonesia yang berada diluar negeri merupakan salah satu sumber arus uang terbesar khususnya di negara berkembang. remitansi memiliki porsi yang sangat besar dalam cadangan devisa, sehingga dinilai sangat berpotensi mempengaruhi pertumbuhan ekonomi secara positif karena dianggap berpotensi maka remitansi dijadikan alternatif yang digunakan untuk sumber pembiayaan negara, selain pinjaman pemerintah dan investasi swasta (sari, 2018). badan nasional penempatan dan perlindungan tenaga kerja indonesia (bnp2tki) menyatakan bahwa remitansi merupakan salah satu penyumbang pendapatan devisa kedua terbesar di indonesia dan mampu mengurangi kemiskinan.

beberapa penelitian terdahulu telah mengkaji pengaruh remitansi tki dan pengeluaran pemerintah terhadap kemiskinan di indonesia. misdawati & siregar (2020) menemukan bahwa remitansi memiliki peran penting dalam mengurangi kemiskinan di daerah yang bergantung pada pengiriman uang dari tenaga kerja indonesia di luar negeri. penelitian ini menunjukkan bahwa remitansi meningkatkan daya beli keluarga miskin, meskipun dampaknya tidak merata di seluruh indonesia. mahendra (2020) mengkaji pengeluaran pemerintah untuk sektor sosial, seperti pendidikan dan kesehatan, yang berkontribusi terhadap penurunan kemiskinan. namun, penelitian ini mengidentifikasi bahwa distribusi pengeluaran pemerintah yang tidak merata di beberapa daerah mengurangi efektivitasnya dalam mengurangi kemiskinan. fahrudin & aji (2020) juga



bahwa meskipun terdapat interaksi positif antara remitansi dan peran pemerintah dalam menurunkan tingkat kemiskinan, pengelolaan yang kurang optimal menyebabkan dampak yang terbatas pada skala sari & dawood (2022) lebih lanjut meneliti efektivitas kedua faktor ini,

tetapi belum menggali secara mendalam bagaimana keduanya dapat berinteraksi lebih efektif dalam menghadapi masalah kemiskinan.

meskipun penelitian-penelitian tersebut menunjukkan bahwa baik remitansi maupun pengeluaran pemerintah memiliki pengaruh terhadap pengurangan kemiskinan, gap utama yang muncul adalah kurangnya integrasi antara kedua faktor tersebut dalam penelitian yang lebih komprehensif. sebagian besar penelitian cenderung memisahkan analisis mengenai remitansi dan pengeluaran pemerintah, tanpa menguji interaksi antara keduanya dalam menurunkan tingkat kemiskinan secara lebih efektif. selain itu, kurangnya penelitian yang mengkaji faktor struktural dan kebijakan yang mendukung pemanfaatan remitansi untuk tujuan investasi produktif, bukan hanya konsumsi, menjadi kelemahan yang perlu ditangani dalam penelitian ini. hal ini menunjukkan bahwa meskipun remitansi dapat memberikan manfaat finansial, pengaruhnya terhadap pengentasan kemiskinan tidak cukup signifikan tanpa adanya kebijakan pemerintah yang mendukung.

kebaruan dari penelitian ini adalah pendekatannya yang menggabungkan kedua faktor tersebut remitansi tki dan pengeluaran pemerintah dalam satu analisis yang lebih holistik dan simultan. penelitian ini tidak hanya menilai dampak masing-masing faktor secara terpisah, tetapi juga menguji interaksi keduanya terhadap kemiskinan di indonesia antara 1992 hingga 2022. penelitian ini akan memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai bagaimana kombinasi antara remitansi dan pengeluaran pemerintah dapat bekerja secara sinergis untuk mengurangi kemiskinan. pendekatan ini diharapkan dapat mengisi gap yang ada dalam literatur terkait efektivitas kebijakan pemerintah dan pengelolaan remitansi dalam pengentasan kemiskinan.

penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan dalam merancang kebijakan yang lebih efektif untuk mengurangi kemiskinan di indonesia. temuan dari penelitian ini dapat digunakan oleh pemerintah, khususnya kementerian keuangan, kementerian tenaga kerja, dan kementerian sosial, untuk menyusun strategi yang lebih terintegrasi dalam mengelola



dan pengeluaran sosial. dengan memperhatikan efektivitas aliran dana remitansi untuk investasi produktif dan pemanfaatan anggaran yang lebih fokus pada pengurangan kemiskinan, penelitian ini dapat membantu meningkatkan kualitas kebijakan sosial yang lebih inklusif dan merata

di seluruh Indonesia, terutama di daerah-daerah yang sangat bergantung pada remitansi.

di tengah dinamika ekonomi global yang terus berubah, serta tantangan sosial dan ekonomi yang dihadapi oleh Indonesia, penting untuk menyusun kebijakan yang lebih adaptif dan responsif terhadap kebutuhan daerah-daerah yang sangat bergantung pada remitansi. Penelitian ini menjadi krusial untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana sinergi antara remitansi dan pengeluaran pemerintah dapat bekerja lebih efektif dalam mengentaskan kemiskinan. Hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam merumuskan kebijakan yang tidak hanya menasar pengurangan kemiskinan jangka pendek, tetapi juga mendukung pembangunan ekonomi jangka panjang yang lebih inklusif dan berkelanjutan. Dengan latar belakang yang telah dijelaskan, maka penulis tertarik memilih judul penelitian “Pengaruh Remitansi Tenaga Kerja Indonesia (TKI) dan Pengeluaran Pemerintah terhadap Kemiskinan di Indonesia Tahun 1992-2022”.

## 1.2 rumusan masalah

Berdasarkan uraian latar belakang maka dapat dirumuskan masalah yang akan diteliti sebagai berikut:

1. apakah remitansi TKI berpengaruh terhadap kemiskinan secara langsung dan tidak langsung melalui pengeluaran konsumsi dan pertumbuhan ekonomi di Indonesia?
2. apakah pengeluaran pemerintah berpengaruh terhadap kemiskinan secara langsung dan tidak langsung melalui pengeluaran konsumsi dan pertumbuhan ekonomi di Indonesia?

## 1.3 tujuan penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka tujuan dari penelitian adalah:

1. untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh remitansi TKI terhadap kemiskinan di Indonesia secara langsung dan tidak langsung melalui pengeluaran konsumsi dan pertumbuhan ekonomi di Indonesia tahun 1992-

20

untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh pengeluaran pemerintah terhadap kemiskinan di Indonesia secara langsung dan tidak langsung melalui pengeluaran konsumsi dan pertumbuhan ekonomi di Indonesia



tahun 1992-2022

#### **1.4 manfaat penelitian**

hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi peneliti maupun bagi pembaca, maka hasil penelitian di harapkan memberi manfaat sebagai berikut:

1. bagi pemerintah

sebagai dasar pertimbangan pemerintah merumuskan kebijakan untuk mengurangi tingkat kemiskinan di indonesia

2. bagi peneliti

penelitian ini diharapkan sebagai bahan referensi bagi para peneliti berikutnya yang akan melakukan penelitian dengan topik serupa.



## bab ii tinjauan pustaka

### 2.1 tinjauan teori

#### 2.1.1 kemiskinan

kemiskinan merupakan suatu kondisi yang menunjukkan ketidakmampuan untuk memenuhi kebutuhan dasar seperti makanan, pakaian, tempat berlindung atau rumah, pendidikan maupun kesehatan. kemiskinan terjadi dikarenakan kelangkaan alat pemenuhan kebutuhan dasar, maupun sulitnya akses dalam pendidikan serta pekerjaan (dhimas, 2016). seperti halnya pada teori adam smith menyatakan bahwa tidak akan ada masyarakat yang hidup makmur dan bahagia, jika sebagian besar penduduknya berada dalam kemiskinan. adam smith dalam bukunya *the wealth of nations* menyatakan kemiskinan tidak lagi dipahami sebagai ketidakmampuan dalam ekonomi tetapi juga kegagalan dalam memenuhi hak-hak dasar dan perbedaaan perlakuan bagi seseorang atau sekelompok orang dalam menjalani kehidupan secara bermartabat. hak dasar yang diakui secara umum meliputi, terpenuhinya kebutuhan pangan, kesehatan, pendidikan, pekerjaan, perumahan, air bersih, sumber daya alam, lingkungan hidup, rasa aman dari perlakuan atau ancaman tindak kekerasan, dan hak berpartisipasi dalam kehidupan sosial politik (todaro, 2011).

ngubane (2023) mengemukakan bahwa kemiskinan sebagai suatu keadaan seseorang tidak dapat memenuhi kebutuhan yang paling mendasar. kemiskinan absolut yang dikenal sebagai kemiskinan ekstrim adalah keadaan dimana seseorang tidak memiliki barang untuk kelangsungan hidupnya seperti makanan, perumahan dan pakaian. kemiskinan relatif, apabila seseorang memiliki akses terhadap kebutuhan pokok tetapi tidak memiliki hal-hal lain yang dibutuhkan untuk bertahan hidup. kemiskinan juga mencakup pengucilan dari pembuat keputusan yang berkaitan dengan martabat seseorang dan hak asasi manusianya (ham) dirampas. kemiskinan disebabkan adanya perangkap kemiskinan, menurut nurkse (2009) perangkap kemiskinan disebut juga dengan lingkaran setan kemiskinan yang merupakan ikatan yang saling berpengaruh antara satu dengan yang lainnya dimana terdapat suatu kondisi sebuah negara tetap akan miskin serta mengalami lebih banyak kesulitan atau kesukaran dalam mencapai suatu tingkat pembangunan yang lebih baik. sehingga lingkaran setan kemiskinan pada mulanya disebabkan oleh rendahnya produktivitas total dalam suatu negara oleh kurangnya modal dan pasar yang tidak sempurna serta rendahnya kemampuan daya beli. selanjutnya lingkaran setan kemiskinan menggambarkan suatu kondisi hambatan dalam mendorong tingginya tingkat pembentukan modal, oleh karena itu sebagai salah satu tahapan dalam mempengaruhi pembentukan modal yaitu tingkat tabungan



dan perangsang guna menanam modal (sari dan putri, 2022).

menurut nurkse, kemiskinan dapat dibedakan menjadi tiga, yaitu: a) kemiskinan absolut didasarkan pada tingkat pendapatan dan kebutuhan. tingkat pendapatan minimum merupakan pembatas antara keadaan miskin dan tidak miskin. apabila pendapatan seseorang berada di bawah garis kemiskinan dan tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan pokok seperti makanan, pakaian, dan perumahan, maka orang tersebut termasuk dalam kategori miskin absolut. konsep ini dimaksudkan untuk menentukan tingkat pendapatan minimum yang cukup untuk memenuhi kebutuhan fisik dasar guna menjamin kelangsungan hidup. b) kemiskinan relatif, terjadi apabila seseorang dapat memenuhi kebutuhan dasar hidupnya tetapi pendapatannya masih jauh lebih rendah dibandingkan orang-orang yang ada disekitarnya. dengan demikian, orang tersebut masih tergolong miskin. berdasarkan konsep ini, garis kemiskinan dapat mengalami perubahan seiring dengan perubahan tingkat hidup masyarakat, sehingga konsep kemiskinan relatif bersifat dinamis. c) kemiskinan kultural terjadi apabila individu tidak berusaha untuk memperbaiki tingkat kehidupannya. kemiskinan ini merupakan hasil dari sikap dan kebiasaan yang umumnya berasal dari budaya atau adat istiadat yang tidak ingin memperbaiki taraf hidup dengan cara modern. kebiasaan tersebut bisa berupa sikap malas, boros, tidak hemat, kurang kreatif, dan bergantung pada pihak lain.

### 2.1.2 pengeluaran konsumsi masyarakat

pengeluaran konsumsi masyarakat, sadono (2012) mengemukakan bahwa pengeluaran konsumsi rumah tangga merupakan nilai belanja yang dilakukan oleh rumah tangga untuk membeli berbagai jenis kebutuhannya dalam satu tahun tertentu. pendapatan yang diterima rumah tangga akan digunakan untuk membeli makanan, membiayai jasa angkutan, membayar pendidikan anak, membayar sewa rumah dan membeli kendaraan. barang-barang tersebut dibeli rumah tangga untuk memenuhi kebutuhannya, dan pembelanjaan tersebut dinamakan konsumsi. pola konsumsi masyarakat berdasarkan alokasi penggunaannya dapat digolongkan ke dalam kelompok-kelompok penggunaan, yaitu pengeluaran untuk makanan dan bukan makanan.

teori keynes mengandalkan analisis statistik dan juga membuat dugaan tentang konsumsi berdasarkan intropeksi dan observasi casual. pertama dan terpenting keynes menduga bahwa mengonsumsi marginal (*marginal propensity to consume*) jumlah yang  $\alpha$  setiap tambahan pendapatan adalah antara nol dan satu. kecenderungan arginal adalah krusial bagi rekomendasi kebijakan keynes untuk menurunkan ng kian meluas.



kekuatan kebijakan fiskal, untuk mempengaruhi perekonomian seperti ditunjukkan oleh penggada kebijakan fiskal muncul dari umpan balik antara pendapatan dan konsumsi. kedua, keynes menyatakan bahwa rasio konsumsi terhadap pendapatan yang disebut kecenderungan mengkonsumsi rata-rata (*average propensity to consume*) turun ketika pendapatan naik. keynes percaya bahwa tabungan adalah kemewahan, sehingga berharap bahwa orang kaya menabung dalam proporsi yang lebih tinggi dari pendapatan mereka ketimbang si miskin. ketigan keynes berpendapat bahwa pendapatan merupakan determinan konsumsi yang terpenting sedangkan tingkat bunga tidak memiliki peranan penting. keynes menyatakan pengaruh tingkat bunga terhadap konsumsi hanya batas teori. kesimpulannya bahwa pengaruh jangka pendek dari tingkat bunga terhadap pengeluaran individu dari pendapatannya bersifat sekunder dan relatif tidak penting.

### 2.1.3 pengeluaran pemerintah

pengeluaran pemerintah (*government expenditure*) adalah bagian dari kebijakan fiskal, yaitu suatu tindakan pemerintah untuk mengatur jalannya perekonomian dengan cara menentukan besarnya penerimaan dan pengeluaran pemerintah setiap tahunnya, yang tercermin dalam dokumen anggaran pendapatan belanja negara (apbn) untuk nasional dan anggaran pendapatan belanja daerah (apbd) untuk daerah. tujuan dari kebijakan fiskal ini adalah dalam rangka menstabilkan harga, tingkat output maupun kesempatan kerja dan memacu atau mendorong pertumbuhan ekonomi (nahumuri, 2019).

pengeluaran pemerintah menggambarkan kebijakan pemerintah. apabila pemerintah telah menetapkan suatu kebijakan untuk membeli barang dan jasa, pengeluaran pemerintah mencerminkan biaya yang harus dikeluarkan oleh pemerintah untuk melaksanakan kebijakan tersebut. teori mengenai pengeluaran pemerintah dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu teori makro dan teori mikro. dalam teori makro, pengeluaran pemerintah terdiri dari tiga poin penting yaitu pengeluaran pemerintah untuk pembelian barang dan jasa, pengeluaran pemerintah untuk gaji pegawai dan pengeluaran pemerintah untuk transfer payment. sedangkan dalam teori mikro mengenai perkembangan pengeluaran pemerintah adalah untuk menganalisis faktor-faktor yang menimbulkan permintaan akan barang publik dan faktor-faktor yang mempengaruhi tersedianya barang publik (akrom, 2020).



1 peraturan menteri dalam negeri republik indonesia (permendagri) no.13  
l 26 dan 50, pengeluaran pemerintah daerah terdiri dari dua golongan yaitu  
j dan belanja tidak langsung. belanja langsung adalah belanja yang  
ara langsung terkait adanya kegiatan yang direncanakan. jenis belanja

langsung terdiri dari belanja pegawai, belanja barang dan jasa dan belanja modal. sedangkan belanja tidak langsung adalah belanja yang dianggarkan secara tidak langsung terkait adanya program dan kegiatan. jenis belanja tidak langsung terdiri dari belanja pegawai, belanja bunga, belanja subsidi, belanja hibah, belanja bantuan sosial, dan belanja lainnya.

#### 2.1.4 pertumbuhan ekonomi

pertumbuhan ekonomi mempunyai pengertian yang sama dengan perkembangan ekonomi, kemajuan ekonomi, kesejahteraan ekonomi yaitu proses kenaikan output per kapita dalam jangka panjang. aktivitas pertumbuhan perekonomian adalah sebuah faktor paling penting pada penilaian kinerja sebuah perusahaan ekonomi, khususnya bagi analisis hasil pembangunan ekonomi bagi sebuah negara ataupun wilayah. disebut bahwa ekonomi tumbuh ketika produksi barang maupun layanan naik dari masa ke masa. karenanya, pertumbuhan ekonomi memperlihatkan sejauh mana kegiatan ekonomi bisa melahirkan pendapatan tambahan ataupun kemakmuran sosial selama kurun waktu tersebut. pertumbuhan ekonomi sebuah wilayah yang senantiasa baik mengilustrasikan bahwa kegiatan ekonomi negara atau wilayah itu sendiri mengalami perkembangan yang baik (ardian et al, 2022). pertumbuhan ekonomi merujuk kepada perkembangan kegiatan perekonomian suatu negara yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah dan kemakmuran masyarakat meningkat dalam jangka panjang. pertumbuhan ekonomi yang terjadi merupakan salah satu indikator yang digunakan untuk menilai keberhasilan pembangunan (indriyani, 2016).

bagi suatu negara, pertumbuhan ekonomi menjadi salah satu fokus yang harus dicapai di setiap tahunnya. angka pertumbuhan ekonomi di suatu negara akan menjadi salah satu tolak ukur keberhasilan. salah satu alat pengukur dalam pertumbuhan ekonomi yaitu tingkat pertumbuhan produk domestik bruto (pdb) atau *gross domestic product* (gdp). untuk menghitung tingkat pertumbuhan ekonomi, data pdb yang digunakan adalah data pdb atas harga konstan sehingga pertumbuhan pdb mencerminkan pertumbuhan output yang dihasilkan perekonomian pada periode tertentu (salim, 2021).

pdb diartikan sebagai nilai pasar dari semua barang dan jasa akhir yang di produksi oleh suatu negara dalam periode tertentu (mankiw, 2006). pertumbuhan ekonomi sebagai proses peningkatan produksi barang dan jasa dalam keadaan masyarakat suatu perekonomian dikatakan



pertumbuhan apabila tingkat ekonomi yang dicapai tahun tertentu lebih tinggi dari tahun sebelumnya (kusumo, 2007). model pertumbuhan solow menunjukkan bagaimana akumulasi modal, pertumbuhan angkatan kerja, dan kemajuan teknologi mempengaruhi pertumbuhan perekonomian, serta bagaimana pengaruhnya terhadap output barang dan

jasa suatu negara secara keseluruhan (mankiw, 2010). model pertumbuhan solow mengasumsikan bahwa pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh perubahan faktor produksi modal fisik (tabungan dan investasi) dan tenaga kerja (pertumbuhan populasi), sementara teknologi yang menggambarkan tingkat efisiensi merupakan variabel eksogen dan dianggap sebagai residual dan kemajuan teknologi mempunyai dampak terhadap pertumbuhan ekonomi (todaro, 2006).

simon kuznets mendefinisikan pertumbuhan ekonomi sebagai kenaikan jangka panjang dalam kemampuan suatu negara untuk menyediakan semakin banyak jenis barang-barang ekonomi kepada penduduknya, kemampuan ini tumbuh sesuai dengan kemajuan teknologi, dan penyesuaian kelembagaan dan ideologis yang diperlukannya (jhingan, 2008). sementara todaro (2006) mendefinisikan pertumbuhan ekonomi sebagai suatu proses yang baik dimana kapasitas produksi dari suatu perekonomian meningkat sepanjang waktu untuk menghasilkan tingkat pendapatan yang semakin besar.

### 2.1.5 migrasi

menurut haryono (2017) migrasi atau perpindahan manusia dari satu tempat ke tempat lain sebenarnya bukan fenomena baru. sejak jaman dahulu, manusia sudah sering berpindah dari kampung halamannya ke daerah lain. adanya migrasi tenaga kerja menjadi sarana penting dalam menyelesaikan masalah ketidakmerataan antara ketersediaan lapangan kerja dan angkatan kerja yang akan masuk ke pasar. indonesia termasuk pengirim tki terbesar ke luar negeri. banyaknya tki yang bekerja di luar negeri menjadikan indonesia dikenal sebagai salah satu negara sumber tenaga kerja migran internasional.

teori migrasi everett s lee mengatakan bahwa migrasi adalah perubahan tempat tinggal secara permanen atau semi permanen. tidak ada batasan pada jarak perpindahan maupun sifatnya, serta tidak dibedakan antara migrasi dalam negeri dan migrasi luar negeri. menurut todaro & smith (2006), arus migrasi berlangsung sebagai tanggapan terhadap adanya perbedaan pendapatan antara suatu wilayah dengan wilayah yang lainnya. namun, pendapatan yang dipersoalkan pada model ini bukanlah penghasilan aktual, melainkan penghasilan yang diharapkan (*expected income*). para migran mempertimbangkan dan membandingkan berbagai macam pasar tenaga kerja yang tersedia di suatu wilayah, kemudian memilih salah satu untuk memaksimalkan keuntungan yang diharapkan (*expected gains*) dari migrasi. ar negara di era globalisasi merupakan suatu hal yang tidak dapat dicegah pemerintah indonesia berupaya menggalang kerjasama dengan negara-negara lain untuk melindungi tenaga kerja migran indonesia, dan juga dengan badan regional dan internasional



agar adanya keterjaminannya tenaga kerja migran indonesia dengan aman dan hak-hak pekerja terpenuhi. manfaat dengan perolehan devisa dari para pekerja migran ini harus juga diimbangi pemberian pelayanan dan perlindungan sejak penempatan, selama bekerja dan setelah kembali ke tanah air (haryono, 2017).

### 2.1.6 remitansi

pengertian remitansi tenaga kerja pada mulanya adalah uang atau barang yang dikirim oleh tenaga kerja ke daerah asalnya, sementara tenaga kerja masih berada di tempat tujuan. pengertian remitan secara umum berasal dari transfer, baik dalam bentuk cash atau sejenisnya, dari seorang asing kepada sanak keluarga di negara asalnya (darmanto, 2019). menurut bank indonesia (2009) remitansi yaitu pengiriman uang yang dilakukan oleh pekerja tenaga kerja indonesia yang dikirim kepada keluarganya yang berada di dalam negeri. remitansi merupakan salah satu kontributor ekonomi yang paling penting, terutama bagi negara berkembang selama resesi ekonomi karena remitansi merupakan sumber pendapatan yang signifikan bagi keluarga penerima. dibandingkan dengan aliran masuk modal eksternal lainnya, remitansi tiga kali lebih besar daripada bantuan pembangunan resmi dan dua kali lebih besar daripada investasi asing langsung di negara-negara berkembang (huay dan bani, 2018).

hugo (1995) mengemukakan bahwa semakin lama migran menetap di daerah tujuan maka akan semakin kecil remitan yang dikirimkan ke daerah asal. remitan yang dikirim juga sangat dipengaruhi oleh status pekerjaan. pekerja migran dari negara berkembang, seperti indonesia, sebagian besar bekerja di sektor informal.

menurut rempel dan lodbell (1978) mengemukakan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan migran, maka akan semakin besar remitan yang dikirimkan ke daerah asal. hal ini pada dasarnya berkaitan dengan fungsi remitan sebagai pembayaran kembali (repayment). investasi pendidikan yang telah ditanamkan keluarga kepada individu migran. tinggi rendahnya tingkat pendidikan migran menunjukkan besar kecilnya investasi pendidikan yang ditanamkan keluarga, dan pada tahap selanjutnya berdampak pada besar kecilnya repayment yang diwujudkan dalam remitan.

mantra (1999) mengemukakan bahwa remitan akan menjadi lebih besar jika keluarga di daerah asal adalah keluarga inti. sebaliknya, remitan akan lebih kecil jika a remitan di daerah asal bukan keluarga inti. tujuan pengiriman remitan akan pak remitan terhadap pembangunan di daerah asal.



## 2.2 hubungan antar variabel

### 2.2.1 hubungan remitansi tki, pengeluaran konsumsi dan kemiskinan

remitansi adalah pendapatan yang diterima pekerja dari luar negeri yang biasanya dihitung setiap bulan atau tahunan. pendapatan ini berperan penting dalam memberikan gambaran posisi ekonomi keluarga dan kemampuan mereka dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari. meningkatnya pendapatan, terutama dari remitansi dapat meningkatkan taraf hidup penerima dan membantu mereka keluar dari jerat kemiskinan (misdawati, 2020). uang yang dikirim oleh tki kepada keluarga mereka dapat meningkatkan pendapatan keluarga, yang selanjutnya memungkinkan investasi dalam pendidikan, kesehatan, dan usaha kecil. peningkatan pendapatan ini sering kali digunakan untuk memulai atau mengembangkan usaha, yang tidak hanya menciptakan lapangan kerja bagi anggota keluarga, tetapi juga bagi masyarakat di sekitar. selain itu, remitansi membantu meningkatkan stabilitas ekonomi keluarga, mengurangi kemiskinan, dan memungkinkan generasi mendatang untuk mendapatkan pendidikan yang lebih baik, yang berkaitan langsung dengan peluang kerja yang lebih baik di masa depan (husnayeni, 2017).

menurut teori migrasi neoklasik termasuk migrasi tenaga kerja adalah hasil dari perbedaan upah antara negara asal dan negara tujuan. tenaga kerja yang migrasi mengirimkan remitansi ke rumah tangga di negara asal sebagai bagian dari redistribusi pendapatan global. remitansi ini berperan penting dalam mengurangi kemiskinan, karena rumah tangga penerima dapat meningkatkan konsumsi dan investasi, serta meningkatkan akses ke layanan dasar seperti pendidikan dan kesehatan (noveria dan romdiati, 2022).

adanya teori migrasi neoklasik menjelaskan bahwa pergerakan pekerja indonesia ke luar negeri dilatarbelakangi oleh berbagai alasan, satu diantaranya adalah harapan untuk mendapatkan upah yang lebih tinggi. selain itu, yang mendorong migrasi tki ke luar negeri adalah faktor informasi dari pekerja sebelumnya, sehingga semakin menarik minat para pekerja dari indonesia untuk bekerja ke luar negeri. pada dasarnya migrasi merupakan suatu proses diversifikasi dari minimnya aset yang dimiliki dalam memenuhi kebutuhan hidup, sehingga mereka memilih untuk bermigrasi ke luar negeri untuk mengatasi persaingan dalam memenuhi kebutuhan hidup, upaya peningkatan pendapatan, dan pilihan strategis untuk mengatasi



gangguan (wardani, 2020). ketika seseorang bekerja di luar negeri, maka akan semakin meningkat sehingga menimbulkan perubahan pada segi catan pendapatan yang dihasilkan dari bekerja di luar negeri menjadikan a pekerja migran memiliki kemampuan daya beli yang tinggi, hal ini membawa

pergeseran pada pola konsumsi keluarga tki. semakin meningkat pendapatannya, maka semakin banyak kebutuhan dan keinginan untuk mengonsumsi barang atau jasa. keinginan untuk mengonsumsi barang dan jasa yang berlebihan akan mengakibatkan gaya hidup baru di lingkungan masyarakat (sinambela et al., 2020).

dengan meningkatnya konsumsi maka kesejahteraan juga akan meningkat sehingga secara tidak langsung kemiskinan pun akan menurun dikarenakan masyarakat yang sejahtera dianggap sudah mampu dalam memenuhi kebutuhan konsumsi rumah tangganya. oleh karena itu dengan konsumsi yang mengalami peningkatan diharapkan pengentasan kemiskinan akan terwujud dan dapat mengurangi tingkat kemiskinan yang ada.

penelitian yang dilakukan oleh (siregar, 2018) menyatakan bahwa remitansi berpengaruh positif terhadap pengentasan kemiskinan yang dimana remitansi diklasifikasikan sebagai salah satu sumber pendapatan bagi keluarga tki. meningkatnya pendapatan dapat meningkatkan kemampuan penerima remitansi dalam meningkatkan taraf hidupnya. remitansi sebagian besar dapat digunakan untuk memenuhi konsumsi. itu sebabnya secara tidak langsung konsumsi dapat berpengaruh terhadap pengentasan kemiskinan.

### **2.2.2. hubungan pengeluaran pemerintah, pertumbuhan ekonomi dan kemiskinan**

pengeluaran pemerintah adalah instrumen kebijakan fiskal yang berkaitan dengan langkah-langkah yang diterapkan oleh pemerintah untuk mengatur perekonomian dengan menetapkan pendapatan dan pengeluaran negara tahunan. analisis mengenai pengeluaran pemerintah di indonesia dapat dilakukan melalui dokumen anggaran, yakni anggaran pendapatan dan belanja negara (apbn) untuk tingkat nasional, serta anggaran pendapatan dan belanja daerah (apbd) yang mencakup provinsi dan daerah-daerah kecil seperti kabupaten (tamba et al, 2023).

pengeluaran pemerintah memiliki pengaruh yang sangat penting dalam membentuk kemajuan ekonomi suatu negara. dampak pengeluaran pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi dapat bervariasi tergantung pada sumber pendanaannya. pembiayaan yang bergantung pada defisit anggaran yang besar atau utang yang berlebihan dapat mengakibatkan kenaikan suku bunga atau tekanan inflasi, yang dapat menimbulkan dampak yang merugikan. sebaliknya, pembiayaan yang bijaksana dan berkelanjutan, dengan menggunakan sumber daya eksternal yang dikelola secara efisien, dapat memastikan dukungan yang dibutuhkan ekonomi jangka panjang (pratama et al., 2024). pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator keberhasilan pembangunan. indikator yang paling penting dari suatu pembangunan adalah pengurangan tingkat



kemiskinan yang dapat dicapai melalui pertumbuhan ekonomi dan melalui redistribusi pendapatan. teori trickle-down effect menjelaskan bahwa kemajuan yang diperoleh oleh sekelompok masyarakat akan sendirinya menetes ke bawah sehingga menciptakan lapangan kerja dan berbagai peluang ekonomi yang pada gilirannya akan menumbuhkan berbagai kondisi demi terciptanya distribusi hasil-hasil pertumbuhan ekonomi yang merata. teori tersebut mengimplikasikan bahwa pertumbuhan ekonomi akan diikuti oleh aliran vertikal dari penduduk kaya ke penduduk miskin yang terjadi dengan sendirinya. manfaat pertumbuhan ekonomi akan dirasakan penduduk kaya terlebih dahulu, dan kemudian pada tahap selanjutnya penduduk miskin mulai memperoleh manfaat ketika penduduk kaya mulai membelanjakan hasil dari pertumbuhan ekonomi yang telah diterimanya. dengan demikian, maka pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap penurunan angka kemiskinan merupakan efek tidak langsung oleh adanya aliran vertikal dari penduduk kaya ke penduduk miskin. hal ini berarti juga bahwa kemiskinan akan berkurang dalam skala yang sangat kecil bila penduduk miskin hanya menerima sedikit manfaat dari total manfaat yang ditimbulkan dari adanya pertumbuhan ekonomi. kondisi ini dapat membuka peluang terjadinya peningkatan kemiskinan sebagai akibat dari meningkatnya ketimpangan pendapatan yang disebabkan oleh pertumbuhan ekonomi yang lebih memihak penduduk kaya dibanding penduduk miskin.(rudy susanto, 2020)

oleh sebab itu, maka dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan ekonomi dapat berdampak positif bagi pengurangan kemiskinan bilamana pertumbuhan ekonomi yang terjadi berpihak pada penduduk miskin. siregar (2006) juga menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi merupakan syarat keharusan (necessary condition) bagi pengurangan kemiskinan, sedangkan syarat kecukupannya (sufficient condition) adalah pertumbuhan ekonomi tersebut harus efektif dalam mengurangi kemiskinan. artinya, pertumbuhan hendaklah menyebar di setiap golongan pendapatan, termasuk di golongan penduduk miskin (growth with equity). secara langsung, hal ini berarti pertumbuhan itu perlu dipastikan terjadi di sektor-sektor dimana penduduk miskin bekerja (pertanian atau sektor yang padat karya). adapun secara tidak langsung, hal itu berarti diperlukan pemerintah yang cukup efektif meredistribusi manfaat pertumbuhan (soleh, 2015).

### 2.3 tinjauan empiris

sebagai bahan perbandingan untuk penelitian ini, ada beberapa hasil temuan penelitian



yang telah dilakukan sebelumnya, antara lain:

Penelitian (Siregar, 2003) tentang analisis pengaruh ipm, inflasi, pertumbuhan ekonomi terhadap perubahan kemiskinan di indonesia. metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dengan bantuan alat analisis spss amos 22. model analisis jalur ini

menggunakan persamaan regresi linier berganda. penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara empiris faktor-faktor yang mempengaruhi kemiskinan di Indonesia, terutama pengaruh indeks pembangunan manusia (ipm), inflasi, dan pertumbuhan ekonomi terhadap tingkat pengangguran. hasil penelitian menunjukkan bahwa, ipm, inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan. sedangkan pertumbuhan ekonomi dan pengangguran tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kemiskinan. melalui pengangguran, ipm, inflasi dan pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kemiskinan di Indonesia.

nawaz, et al (2023) tentang hubungan antara pengiriman uang asing dan pengentasan kemiskinan: investigasi empiris terhadap Tajikistan dari Asia Tengah. metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan menganalisis data empiris time series selama periode 2005-2020 untuk menginvestigasi hubungan antara remitansi asing dan tingkat kemiskinan di Tajikistan. teknik analisis utama yang diterapkan adalah analisis regresi dan metode ekonometrika lainnya. adapun hasil penelitian ini menunjukkan bahwa remitansi asing memiliki dampak positif yang signifikan terhadap pengentasan kemiskinan di Tajikistan.

rudy susanto (2020) pengaruh inflasi dan pertumbuhan ekonomi terhadap tingkat kemiskinan di Indonesia penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh inflasi dan pertumbuhan ekonomi terhadap tingkat kemiskinan di Indonesia. metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dengan menggunakan data sekunder dan metode analisis datanya dengan analisis regresi linear, analisis korelasi, analisis determinasi, dan uji hipotesis. hasil penelitian menunjukkan bahwa inflasi tidak mempunyai pengaruh terhadap tingkat kemiskinan dikarenakan nilai  $t$  hitung  $<$   $t$  tabel, tetapi pertumbuhan ekonomi mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap tingkat kemiskinan dikarenakan nilai  $t$  hitung  $>$   $t$  tabel. inflasi dan pertumbuhan ekonomi secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat kemiskinan yang ditunjukkan oleh nilai  $f$  hitung  $>$   $f$  tabel.

musakwa dan Odhiambo (2019) meneliti mengenai dampak aliran masuk remitansi terhadap kemiskinan di Botswana: sebuah pendekatan ARDL. pada penelitian ini menggunakan dua proksi yaitu kemiskinan, pengeluaran konsumsi rumah tangga dan tingkat kematian bayi, dengan menggunakan pendekatan autoregressive distributed lag (ARDL), studi ini menemukan bahwa aliran masuk remitansi mengurangi kemiskinan di Botswana baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang ketika kematian bayi digunakan sebagai proksi. kesimpulan



bahwa aliran masuk remitansi memainkan peran penting dalam mengurangi kemiskinan di Botswana. diharapkan Botswana dapat memperoleh manfaat besar dari lonjakan aliran masuk remitansi dengan menerapkan kebijakan dan struktur yang mendukung aliran masuk remitansi.

al (2022) penelitiannya berjudul analisis pengaruh pendidikan, kesehatan,

sanitasi dan rata-rata jumlah anggota keluarga per rumah tangga terhadap kemiskinan di indonesia. metode yang digunakan adalah regresi linier berganda dengan pendekatan data panel yang diolah dengan menggunakan software eviews. hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa model fixed effect adalah model yang terbaik dengan hasil yang menunjukkan bahwa secara parsial variabel pendidikan dan sanitasi berpengaruh negatif dan signifikan, hasil penelitian ini mendukung teori lingkaran kemiskinan serta teori human capital. pendidikan adalah salah satu modal manusia untuk meningkatkan produktivitas, dengan adanya produktivitas yang baik maka akan berpengaruh terhadap pekerjaan serta pendapatannya yang nantinya bisa dijadikan acuan untuk keluar dari kemiskinan. variabel sanitasi mendukung teori human capital serta memiliki kaitan dengan kesehatan masyarakat yang nantinya juga akan berpengaruh terhadap kualitas produktivitas masyarakat. sedangkan variabel kesehatan dan rata-rata jumlah anggota keluarga per rumah tangga tidak berpengaruh terhadap kemiskinan di indonesia tahun 2013-2020.

muhammad saeed meo, et al (2018) meneliti tentang dampak asimetris inflasi dan pengangguran terhadap kemiskinan di pakistan: bukti baru dari kointegrasi ardl asimetris. metode yang digunakan adalah pendekatan ardl asimetris untuk menganalisis dampak asimetris inflasi dan pengangguran terhadap kemiskinan di pakistan selama periode 1970-2016. hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan asimetris atau tidak simetris antara inflasi, pengangguran, dan kemiskinan di pakistan dalam jangka panjang. artinya, dampak perubahan inflasi dan pengangguran terhadap kemiskinan tidak sama ketika terjadi peningkatan atau penurunan. selain itu, hasil penelitian ini juga menemukan adanya hubungan negatif yang signifikan antara pengeluaran kesehatan serta pertumbuhan populasi dengan tingkat kemiskinan di pakistan.

ebunoluwa oyegoke (2018) penelitiannya berjudul pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap pengurangan kemiskinan di nigeria. uji akar-akar unit dan kointegrasi johansen dilakukan untuk menentukan stasioneritas dan hubungan jangka panjang antar variabel, sedangkan var dilakukan untuk menentukan pengaruh pengeluaran pemerintah, tingkat pertumbuhan pengangguran dan pdb riil terhadap kejadian kemiskinan. hasilnya menunjukkan bahwa pengeluaran pemerintah berhubungan positif dengan tingkat kemiskinan. hal ini menunjukkan bahwa masyarakat miskin tidak mendapatkan manfaat dari perekonomian secara



ari total pengeluaran pemerintah. koefisien pdb (proksi untuk pertumbuhan menggambarkan hubungan negatif antara pertumbuhan ekonomi dan insiden antara pengangguran berhubungan positif dengan pengurangan kemiskinan.

(2018) dalam penelitiannya dengan judul analisis pengaruh remitanansi terhadap

jumlah penduduk miskin di indonesia. hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh negatif jumlah remitansi terhadap jumlah penduduk miskin di indonesia, apabila jumlah remitansi naik sebanyak 1 juta us dollar maka jumlah penduduk miskin di indonesia akan berkurang sebanyak 2.200 orang. namun, pengaruhnya tidak signifikan pada tingkat signifikansi 5%. data yang digunakan merupakan data sekunder, yaitu jumlah remitansi masuk, jumlah penduduk miskin, jumlah pendapatan per kapita, dan indeks gini selama periode tahun 2007 hingga 2016 yang diolah menggunakan metode *ordinary least square*.

faiza husnayeni (2017) meneliti tentang efek remitansi terhadap pengurangan kemiskinan: kasus indonesia. metode *ordinary least square (ols)* digunakan untuk mengeksplorasi hasil ekonometrik dan estimasi. adapun hasil penelitian yang diperoleh peningkatan remitansi menyebabkan penurunan kemiskinan sebesar 2,56%. inflasi dan nilai tukar masing-masing memiliki efek positif dan negatif terhadap kemiskinan. efek remitansi yang kecil terhadap pengurangan kemiskinan kemungkinan dapat dijelaskan oleh latar belakang pendidikan migran yang rendah, pekerjaan dengan upah rendah, biaya remitansi yang mahal, dan migran yang tidak tahu cara mengirim uang melalui lembaga keuangan formal.

quy (2016) meneliti tentang hubungan antara pertumbuhan ekonomi, pengangguran, dan kemiskinan: analisis di tingkat provinsi di vietnam. penelitian ini merupakan studi empiris yang menggunakan analisis regresi untuk menganalisis hubungan antara pertumbuhan ekonomi, pengangguran, dan kemiskinan di tingkat provinsi di vietnam. sampel penelitian terdiri dari 245 observasi tahunan di 63 provinsi vietnam untuk periode 2012-2015, menunjukkan bahwa penelitian ini menggunakan data panel. hasil penelitian menunjukkan adanya saling keterkaitan antara pertumbuhan ekonomi, pengangguran, dan kemiskinan di tingkat provinsi di vietnam. penurunan pengangguran meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat, sehingga menurunkan tingkat kemiskinan.

putra, et al (2015) meneliti tentang dampak program bantuan sosial terhadap pertumbuhan ekonomi dan kemiskinan kabupaten tertinggal di indonesia. tujuan penelitian ini adalah mengkaji dinamika kemiskinan dan dinamika bantuan sosial di daerah tertinggal, menganalisis pengaruh bantuan sosial kementerian daerah tertinggal terhadap pertumbuhan ekonomi di daerah tertinggal, dan menganalisis hubungan antara pertumbuhan ekonomi dengan penurunan kemiskinan di kabupaten tertinggal di indonesia. hasil penelitian

adi dinamika kenaikan dan penurunan penduduk miskin di daerah tertinggal di kurun waktu tahun 2010-2013. dari hasil analisis regresi model data panel ekonomi diketahui bahwa variabel bantuan kelembagaan sosial dan budaya, struktur, dan bantuan ekonomi dan dunia usaha signifikan meningkatkan



pertumbuhan ekonomi di daerah tertinggal, sedangkan bantuan sumberdaya manusia dan bantuan daerah khusus tidak signifikan didalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi di daerah tertinggal. dari hasil analisis regresi model data panel kemiskinan diketahui bahwa variable pdrb tidak signifikan mempengaruhi tingkat kemiskinan, yang signifikan mempengaruhi tingkat kemiskinan di daerah tertinggal adalah variable jumlah pengangguran, ipm, dan share sektor jasa.

wirastiyani, et al (2020) migrasi internasional dan pemanfaatan remitansi dalam rangka pengentasan kemiskinan (kasus di desa clumprit kecamatan pagelaran kabupaten malang). penelitian dilakukan dengan metode kuantitatif dengan sampel sebanyak 30 orang tki dan 30 orang non tki yang dipilih secara purposive sampling. dari hasil analisis terhadap variabel independen (jenis kelamin, umur, pendidikan, status pernikahan, jumlah tanggungan keluarga, luas kepemilikan lahan dan jumlah sumber pendapatan) hanya dua variabel yang berpengaruh nyata terhadap keputusan melakukan migrasi internasional, yaitu umur dan jumlah tanggungan keluarga. dari analisis terhadap variabel independen (negara tujuan, jenis pekerjaan, status migrasi, pendapatan, dan lama bekerja di luar negeri), hanya dua variabel yang berpengaruh nyata terhadap besarnya remitansi yaitu pendapatan dan lama bekerja di luar negeri. pemanfaatan remitansi berpengaruh terhadap peningkatan kesejahteraan rumah tangga tki namun belum memberikan pengaruh terhadap kesejahteraan di lingkungan tki karena masih sedikitnya tki yang menggunakannya untuk usaha produktif.

naomi, et al (2022) dalam penelitiannya berjudul pengaruh inflasi terhadap kemiskinan di kota manado periode 2007-2020. tujuan penelitian adalah untuk mengetahui pengaruh inflasi dan pengangguran secara bersama-sama terhadap kemiskinan di kota manado. data yang digunakan adalah data sekunder yang berbentuk *time series*, yang bersumber dari badan pusat statistika (bps) kota manado. data sekunder yang digunakan adalah data inflasi, pengangguran, dan kemiskinan di kota manado tahun 2007-2020. metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis regresi linier berganda dengan menggunakan spss 22. hasil penelitian menunjukkan bahwa inflasi dan pengangguran secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan di kota manado tahun 2007-2020. inflasi secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan di kota manado. pengangguran secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan di kota manado.



(2019) meneliti tentang pengaruh pengeluaran pemerintah terhadap ekonomi, pengangguran dan kemiskinan (studi kasus pada kota manado tahun penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pengeluaran pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi, pengangguran dan kemiskinan. penelitian ini dilakukan di kota

manado dengan rentang penelitian tahun 2001-2017. pengujian dilakukan menggunakan metode analisis regresi linear sederhana dengan model semi log. berdasarkan hasil regresi sederhana tentang pengaruh pengeluaran pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi, pengangguran dan kemiskinan, variabel pengeluaran pemerintah memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi, variabel pengeluaran pemerintah memiliki pengaruh terhadap pengangguran, variabel pengeluaran pemerintah tidak berpengaruh terhadap kemiskinan di kota manado.

dianti (2017) yang berjudul analisis jumlah pekerja migran indonesia (pmi) dan remitansi terhadap tingkat kemiskinan di kabupaten ponorogo. penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh jumlah pekerja migran indonesia (pmi) dan remitansi terhadap tingkat kemiskinan di kabupaten semarang. metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda menggunakan bantuan dari software e-views 12. hasil penelitian menunjukkan jumlah pekerja migran indonesia (pmi) berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan di kabupaten ponorogo. sedangkan remitansi berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan di kabupaten ponorogo.

